

STRATEGI NAFKAH BURUH TAMBAK UDANG DI KECAMATAN LANRISANG, KABUPATEN PINRANG

The Livelihood Strategy of Shrimp Pond Farmers in Lanrisang District, Pinrang Regency

Sitti Rahbiah^{*1)}, Muhammad Hattah Fattah²⁾ dan Annas Boceng³⁾

**e-mail: sittirahbiah.busaeri@umi.ac.id*

¹⁾ Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

²⁾ Prodi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

³⁾ Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Diserahkan tanggal 21 September 2018, disetujui tanggal 29 Oktober 2018

ABSTRAK

Strategi Nafkah Buruh Tambak Udang di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang bertujuan untuk: (1) melestarikan peningkatan produksi; (2) soliditas dan penguatan kelompok; (3) merubah pola pikir (*mindset*); (4) memberikan keterampilan; dan (5) keberlanjutan program. Target luaran yang akan dihasilkan pada pengabdian masyarakat ini terdiri dari: (1) peningkatan daya saing industri udang nasional; (2) soliditas dan penguatan kelompok; (3) perubahan pola pikir; dan (4) peningkatan kesejahteraan buruh tambak. Metode yang digunakan meliputi: (1) pertemuan; (2) *Focus group discussion* (FGD); (3) tutorial; dan (4) demonstrasi. Program dilaksanakan selama empat bulan yakni dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2017 di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Tingkat partisipasi peserta mencapai 93 persen dengan kualitas tanggapan cukup memadai terhadap program kegiatan. Perubahan besar peserta ditemukan pada pelaksanaan kegiatan demonstrasi pembuatan bakso dan kripik ikan dengan pencapaian keterampilan pada tingkat aplikasi. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta pada pengembangan budidaya cabai rawit menunjukkan pencapaian baru pada tahap memahami. Potensi terbesar peningkatan kesejahteraan buruh tambak dapat dilakukan melalui strategi pengembangan pola nafkah ganda dengan memanfaatkan hasil sampingan tambak berupa ikan rucah untuk pembuatan bakso dan kripik dan budidaya cabai rawit pada pematang tambak. Diperlukan peningkatan produktivitas tambak udang windu melalui rehabilitasi saluran tambak, penyediaan benur berkualitas, perbaikan tata kelola tambak, dan aplikasi *Phronima Suppa*. Pengembangan usaha produktif bakso dan kripik pada kalangan ibu rumah tangga buruh tambak memerlukan dukungan inkubasi iklim usaha dan penyediaan modal usaha. Diperlukan pendampingan pada pengembangan budidaya cabai rawit di pematang tambak.

Kata Kunci: strategi nafkah, buruh tambak, pola pikir, keterampilan, dan kesejahteraan

ABSTRACT

The Livelihood Strategy of pond shrimp farmers aims to: (1) preserve the increase in production; (2) solidity and strengthening the group; (3) change mindset; (4) providing skills; and (5) gain a sustainable program. The output that will be generated in this community services consist of: (1) enhancing the competitiveness of the national shrimp industry; (2) solidity and strengthening the group; (3) mindset changing; and (4) improving the welfare of pond farmers. The methods used include: (1) meetings; (2) Focus group discussions (FGD); (3) tutorials; and (4) demonstrations. The program was carried out for four months, from June

to August 2017 in Lanrisang District, Pinrang Regency, South Sulawesi. The participation rate of participants reached 93 percent with the quality of responses sufficient to the program. Major changes in participants were found in the implementation of the demonstration of making meatballs and fish chips with skill achievement at the application level. The results of observations on the activity of participants in the development of chili cultivation showed a new achievement at the stage of understanding. The biggest potential to increase the welfare of pond farmers can be done through the strategy of developing a double livelihood by utilizing the by-products of ponds from fish for the manufacture of meatballs and chips and the cultivation of chili in pond embankments. It is required to increase in productivity of tiger shrimp ponds through rehabilitation of ponds, provision of quality shrimp seeds, improvement of pond management, and application of *Phronima* Suppa. The development of the production of meatballs and chips business among housewives of pond farmers requires the support of the business climate incubation and the provision of business capital. Assistance is needed on the development of chili cultivation in the embankment of the pond.

Keywords: *livelihood strategies, ponds workers, mindset, skills, and welfare*

PENDAHULUAN

Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan terletak di pesisir Teluk Parepare dan Selat Makassar. Sekitar 82,65 persen (481 orang) tenaga kerja yang bekerja selaku buruh tani dan petambak (403 orang) dengan skala usaha bertaraf tradisional. Luas tambak sekitar 327,86 ha dan luas sawah sekitar 4,54 ha yang seluruhnya adalah tambak dan kebun yang dikelola secara tradisional. Kelompok buruh tambak bekerja pada tambak milik orang lain dengan sistem bagi hasil.

Petani umumnya membudidayakan udang windu (*Penaeus monodon*) secara polikultur dengan ikan bandeng (*Chanos chanos*). Peningkatan produksi diperhadapkan dengan permasalahan utama yakni ketersediaan pakan buatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat. Harga pakan buatan udang windu dan ikan bandeng sangat mahal sehingga dikuatirkan

pasar udang ekspor nasional akan terkooptasi oleh India dan Vietnam.

Buruh tambak umumnya tidak memiliki lahan dan modal usaha. Kontribusi buruh tambak dalam bentuk tenaga dan *skill* mengelola tambak. Sistem pengupahan berdasarkan sistem bagi hasil keuntungan usaha tambak dengan pembagian keuntungan 20 - 30 persen. Selama proses budidaya, buruh tambak harus berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dari hasil panen ikan liar dari tambak yang tidak memadai untuk dapat meningkatkan kesejahteraan.

Pendekatan mata pencaharian (*livelihood*) telah berkembang menjadi terobasan baru dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara global. Strategi nafkah merupakan cara efektif untuk dapat mempertahankan keberlangsungan penghidupan. Pendekatan *livelihood* dengan fokus pada kemampuan (*capabilities*) termasuk sumberdaya material

dan sosial; modal (*asset*); dan aktivitas (*activities*).

Target luaran yang akan dihasilkan pada kegiatan ini terdiri dari:

- (1) perubahan pola pikir,
- (2) soliditas dan penguatan kelompok, serta
- (3) peningkatan kesejahteraan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan pelaksanaan pengabdian ini, terdiri dari:

- (a) pertemuan untuk sosialisasi,

(b) *focus group discussion* (FGD),

(c) tutorial, dan

(d) demonstrasi.

Kriteria dan indikator pencapaian tujuan pengabdian didasarkan pada;

- (1) tingkat partisipasi peserta,
- (2) tingkat kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan tutorial, diskusi, dan eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kegiatan, waktu dan tempat kegiatan di uraikan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Kegiatan, Waktu dan Tempat Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Bentuk Kegiatan	Waktu	Tempat Kegiatan
1.	Pertemuan Sosialisasi.	13 Jul 2017	Sekretariat Pokdakan Pottotau
2.	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD) Pokdakan Sipulung dan Pottotau.	14 Jul 2017	Kelurahan Lanrisang
3.	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD) Istri dari anggota Pokdakan Sipulung dan Pottotau.	15 Jul 2017	Balai Pertemuan Pokdakan Sipulung
4.	Koordinasi Pihak Terkait dengan keberlanjutan Pelaksanaan.	17 Jul – 26 Ags 2017	Kantor instansi dan dinas terkait
5.	Pemutaran Video Budidaya Cabai Rawit & Tutorial Budidaya Cabai Rawit Anggota Pokdakan.	27 Ags 2017	Balai Pertemuan Pokdakan Sipulung
6.	Tutorial Pembuatan Bakso Ikan untuk para Istri Pokdakan.	28 Ags 2017	Rumah Anggota Pokdakan
7.	Tutorial Pembuatan Kripik Ikan untuk para Istri Pokdakan.	28 Ags 2017	Rumah Anggota Pokdakan
8.	Pembagian Bibit Cabai Rawit bagi anggota Pokdakan Sipulung dan Pottotau.	29 Ags 2017	Balai Pertemuan Pokdakan Sipulung
9.	Demonstrasi Pembuatan Bakso Ikan untuk para Istri Pokdakan.	30 Ags 2017	Rumah Anggota Pokdakan
10.	Demonstrasi Pembuatan Kripik Ikan untuk para Istri Pokdakan.	30 Ags 2017	Rumah Anggota Pokdakan



Gambar 1. Sosialisasi dan FGD pada Buruh Tambak dan Ibu Rumah Tangga Buruh Tambak

Sosialisasi dan FGD pada Buruh Tambak dan Ibu Rumah Tangga Buruh Tambak yang dilaksanakan berjalan lancar dan diikuti oleh peserta sasaran (Gambar 1). Tinjauan hasil yang dicapai didasarkan pada indikator kompetensi Anderson yakni :

1. Tingkat Partisipasi Peserta

Tingkat partisipasi peserta berdasarkan frekuensi kehadiran mencapai 93 persen dan kualitas tanggapan (respons) peserta cukup memadai terhadap isu krusial. Respons peserta mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Perubahan besar pada peserta ditemukan pada pelaksanaan kegiatan demonstrasi. Pada tahapan sosialisasi peserta masih pada tahap pengenalan dan pencarian manfaat. Peserta menemukan secara konkrit manfaat program pada

tahapan pengembangan kemampuan dalam bentuk demonstrasi.

2. Tingkat Kemampuan

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta selama pelatihan menunjukkan pencapaian pada tahap memahami (*understand*) untuk pengembangan budidaya cabai rawit (Gambar 2) serta tingkat aplikasi (*apply*) untuk pembuatan bakso dan kripik (Gambar 3). Rendahnya pencapaian pada pengembangan budidaya cabai rawit disebabkan tahapan kegiatan ini baru dapat dilaksanakan dalam bentuk pemutaran video dan pembagian bibit. Kemarau panjang menjadi kendala utama di dalam pelaksanaan demonstrasi budidaya cabai di pematang tambak.

3. Evaluasi Kegiatan

Buruh tambak memperoleh pendapatan dari bagi hasil panen udang dan ikan sebesar 20 hingga 30 persen dari perolehan keuntungan penjualan. Potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan buruh tambak berasal dari pemanfaatan hasil sampingan tambak berupa ikan rucah dan pemanfaatan pematang tambak. Setiap 1 ha tambak terdapat 200 m pematang yang diusulkan

untuk budidaya cabai. Hasil kalkulasi pendapatan dari budidaya cabai rawit pada pematang potensial lebih tinggi dari penerimaan selaku buruh tambak. Pengembangan budidaya cabai di pematang tambak belum dapat dilaksanakan karena kendala musim kemarau. Pelaksanaan kegiatan baru dapat memberikan pengetahuan tentang budidaya cabai dan pembagian bibit cabai rawit (Gambar 2).



Gambar 2. Bimbingan Tutorial dan Pemutaran Video Budidaya Cabai Rawit dan Pembagian Bibit Cabai Rawit.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Bakso dan Kripik bagi Ibu Rumah Tangga Buruh Tambak

Potensi peningkatan pendapatan buruh tambak dapat dilakukan melalui pengembangan wirausaha bagi ibu rumah tangga dengan pengembangan usaha bakso dan kripik. Perubahan *mindset* ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui usaha mandiri memerlukan pendekatan inkubasi dan dukungan permodalan. Semangat mengembangkan usaha mandiri pada kalangan ibu rumah tangga buruh tambak perlu terus dikembangkan melalui pembinaan dan pendampingan serta pengembangan kemitraan.

Program ini menghasilkan capaian memahami (*understand*) untuk pengembangan cabai serta tingkat aplikasi (*apply*) untuk pembuatan bakso dan kripik. Hal ini disebabkan pelaksanaan program bertepatan dengan musim kemarau sehingga tidak dilakukan penanaman cabai rawit di pematang tambak. Keterampilan ibu rumah tangga dalam pembuatan bakso dan kripik belum dapat dikembangkan menjadi usaha produktif riil. Kendala masih minimnya keterampilan pengelolaan wirausaha dan keterbatasan permodalan.

SIMPULAN

1. Tingkat partisipasi peserta mencapai 93 persen dengan kualitas tanggapan (*respons*) cukup memadai terhadap kegiatan program.
2. Perubahan besar pada peserta ditemukan pada pelaksanaan kegiatan

demonstrasi pembuatan bakso dan kripik

3. Potensi terbesar peningkatan kesejahteraan buruh tambak melalui penerapan pendekatan pola nafkah ganda dengan memanfaatkan hasil sampingan tambak berupa ikan rucah yang dibuat bakso dan kripik ikan dan pemanfaatan pematang tambak untuk budidaya cabai rawit

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Dakwah (LPMD) Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar yang telah mendanai kegiatan ini melalui hibah PkMD Internal UMI sebagai institusi kami, Pemerintah Daerah dan masyarakat Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, khususnya Pokdakan Pottotau dan Sipulung.

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, M.H, M. Kasnir, Saidah, dan Ihsan. 2007-2009. Standarisasi Teknologi Produksi dan Kualitas Produk Budidaya Udang Windu (*Penaeus monodon* Fabricius) secara Organik Berdasarkan Ketentuan Pasar Uni Eropa. Hibah Bersaing Tahun I-III. DP2 Dikti - Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Muslim Indonesia, Makassar.
- Fattah, M.H, S.Rahbiah. 2014. Production of Endemic Microcrustacean *Phronima Suppa* (*Phronima sp*) to Substitute *Artemia salina* in Tiger Prawn Cultivation. Journal of Aquaculture Research and Development, Vol 5, Issue 5.

- Mardikanto,T & P.Soebianto. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Rahbiah,St.. 2017. Kompleksitas Tata Kelola dan Dinamika Pola Nafkah pada Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung (TN-Babul) Provinsi Sulawesi Selatan. Disertasi Pasca Sarjana Unhas.
- Rahbiah,St., D.Salman, Yusran, dan I.M. Fahmid. 2016. The Role of Bantimurung Ecotourism for Community's Livelihood in Maros, Province of South Sulawesi, Indonesia. Asian Journal of Applied Sciences (AJAS) (Vol. 4, No.2, April 2016).
- Rahbiah,St.,D.Salman, Yusran, dan I.M. Fahmid. 2015. Household Livelihood Strategies in Bantimurung Bulusaraung National Park in Maros District, South Sulawesi Province, Indonesia. International Journal of Humanities and Social Science. Vol. 5 No. 1, Januari 2015, p; 278-283 <http://www.ijhssnet.com/journal/index/2920>